

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 4 No. 2	Edition: Juli-November 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM</a>	
Received: 09 Agustus 2023	Revised: 09 Agustus 2023	Accepted: 01 Maret 2024

## **Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Tes Iva Pada Ibu Yang Datang Di Puskesmas Biru-Biru Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022**

**Kris Angelina Halawa<sup>1</sup>, Sorimuda Sarumpaet<sup>2</sup>, Friska Sitorus<sup>3</sup>**

1. Alumni Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
2. Dosen Universitas Sumatera Utara
3. Dosen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : [angelhalawa27@gmail.com](mailto:angelhalawa27@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Cervical cancer is the cause of death for 90% of women in developing countries. The incidence of cervical cancer can be prevented by early detection, one of which is the VIA examination. During the current Covid-19 pandemic, one of the efforts that health workers can take to reduce the risk of cervical cancer is to carry out early detection of female reproductive organs through an VIA examination. Based on the list of service visits during the COVID-19 pandemic, the achievement of the IVA examination carried out in the Puskesmas Biru-biru area was far from the target. The purpose of this study was to determine the factors related to participation in the IVA test for mothers who came to the Puskesmas Biru-biru during the Covid-19 pandemic. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The research subjects were mothers who came to the Puskesmas Biru-biru while the researchers came to the Puskesmas Biru-biru during the research period from March-April until 100 respondents were met.*

*The results showed that there were 2 factors related to the participation of the IVA test on the mother, namely: attitude ( $p = 0.000$ ) and husband's support ( $p = 0.002$ ). There were 5 factors that were not related to the participation of the IVA test on mothers, namely: age ( $p = 0.604$ ), education ( $p = 0.997$ ), knowledge ( $p = 0.128$ ), support from health workers ( $p = 0.395$ ) and motivation ( $p = 0.867$ ). The most dominant variable associated with maternal IVA test participation was attitude with a PR value of 7.08 (95% CI; 2.70-18.52) and a value of 0.000. This means that mothers with a supportive attitude are 7.08 times more likely to take the IVA test compared to mothers with a non-supportive attitude.*

**Keywords:** IVA, knowledge, attitude, motivation

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks berada di urutan keempat kanker paling sering pada wanita dan terdapat 14% kasus baru tahun 2012 dengan persentase kematian sebesar 6,8% (WHO, 2015). Kanker serviks merupakan penyebab kematian 90% wanita di Negara berkembang, (American Cancer Society, 2015). Insiden kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara di kawasan Asia Tenggara dan Indonesia. Berdasarkan data Kemenkes RI 2015, kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi yaitu sebesar 0,8 per 1000 penduduk).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini. Deteksi dini atau skrining merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk mengetahui apakah dirinya mengidap kanker ataupun tidak. Dimasa pandemi COVID-19 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus Disease 2019*) seperti saat ini, disarankan untuk tetap melakukan deteksi dini kanker, khususnya bagi yang memiliki faktor-faktor resiko. Pemeriksaan dilakukan mengikuti protokol mitigasi Covid-19. Salah satu cara yang paling mudah untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks adalah melalui Pemeriksaan Visual Asam Asetat/ IVA test. Program deteksi dini dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang telah tercantum di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010

tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Wanita Usia Subur dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan rutin kanker serviks setelah aktif berhubungan seks. Angka sensitivitas IVA test hampir sama dengan Pap smear, yaitu mencapai 70 persen. Hasil studi menunjukkan bahwa perempuan yang hanya diskining sekali seumur hidup antara usia 30 sampai 40 tahun dapat menurunkan resiko kanker serviks sebesar 25-36 % ( Goltz, 2011).

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah dilatih dengan pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam asetat yang sudah diencerkan, berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat 3-5%. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (acetowhite), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker (Kemenkes, 2015).

Cakupan pemeriksaan IVA di Provinsi Sumatera Utara hingga tahun 2016 sebanyak 130.025 orang (7%). Di Kota Medan sampai dengan tahun 2016 tercatat 2.493 orang yang telah diperiksa IVA dan Periksa payudara klinis (SADANIS), dengan hasil temuan 110 IVA positif. Berdasarkan daftar kunjungan layanan selama masa pandemi COVID-19 dari tahun 2020 sampai dengan oktober 2021 dengan total jumlah sasaran IVA untuk kecamatan Biru-biru adalah

6.802 jiwa dan target pertahun 1.286 jiwa serta target perbulan 107 jiwa. Namun, capaian di Tahun 2021 pemeriksaan IVA yang dilakukan hanya dengan jumlah 556 jiwa. Dari data tersebut masih banyak masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Biru-biru yang belum mengikuti Pemeriksaan IVA. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bidan puskesmas, pemanfaatan pelayanan IVA masih rendah, karena banyak wanita yang merasa tidak perlu dan enggan melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu bidan penanggung jawab juga menambahkan bahwa di Puskesmas Biru-biru diperoleh data bahwa kurangnya minat ibu untuk melakukan tes IVA disebabkan oleh beberapa faktor yaitu responden mengatakan kurang mengetahui tentang pemeriksaan IVA, memiliki aktifitas bekerja sehingga enggan dan malu meluangkan waktu pergi

No	Keikutsertaan tes IVA	F	%
1	Tidak ikut	57	57.0
2	Ikut	43	43.0
	Total	100	100.0

ke puskesmas kecuali memiliki keluhan sakit.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan tes IVA bagi ibu yang datang di Puskesmas Biru-biru pada masa pandemi Covid-19

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan disain *cross sectional*. Penelitian ini

menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif yaitu pengumpulan data yang berupa angka, untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA bagi ibu yang datang di Puskesmas Biru-biru.

Lokasi penelitian akan dilakukan di Puskesmas Biru-biru Kec. Biru-biru Kab. Deli Serdang.

Subjek penelitian yang diambil dan telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi selanjutnya disebut sebagai responden penelitian adalah ibu yang datang ke Puskesmas Biru-biru selama peneliti datang ke Puskesmas Biru-biru selama masa penelitian dari bulan Maret-April sampai terpenuhi 100 responden.

Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik analisa data menggunakan *chi-square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi keikutsertaan dalam tes IVA

Berdasarkan data yang didapatkan dari kusioner, ibu yang ikut tes IVA mengatakan bahwa mereka telah mengikuti tes IVA dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat mengingat pemeriksaan IVA dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Physical distancing juga diterapkan selama kegiatan berlangsung. Sebelum memasuki ruangan pemeriksaan tenaga kesehatan yang bertugas dan pasien wajib mencuci tangan dan menggunakan masker selama

kegiatan berlangsung. Tenaga kesehatan yang bertugas juga dilengkapi dengan alat pelindung diri. Kegiatan diawali dengan pemeriksaan rapid test Covid-19 kepada pasien. Pasien yang dapat mengikuti pemeriksaan IVA apabila bersedia melakukan rapid test sebelum pemeriksaan dan didapatkan hasilnya non-reaktif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi faktor-faktor keikutsertaan tes IVA pada ibu di Puskesmas Biru-biru pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 2. umur dikelompokkan dengan umur risiko tinggi dan risiko rendah, tabel menunjukkan bahwa dari 100 responden, didapatkan hasil responden berdasarkan kelompok umur didominasi oleh kelompok umur Risiko Rendah(<35 tahun) yaitu sebanyak 46 (46 %), selanjutnya diikuti oleh kelompok umur Risiko Tinggi(>35 tahun) yaitu sebanyak 54 (54%).

Pendidikan dikategorikan menjadi dua yaitu berpendidikan tinggi (SMA/SMK dan PT) dan pendidikan rendah (SD, SMP), dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 57 (57%) responden berpendidikan tinggi dan sebanyak 43 (43%) berpendidikan rendah.

Pengetahuan responden dikategorikan menjadi dua yaitu baik dan kurang. Untuk pengetahuan Baik: Jika skor jawaban Benar >5 dan pengetahuan Buruk: Jika hasil skor  $\leq 5$ . Berdasarkan tabel 4.2 dapat

diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 58 (58%) berpengetahuan baik dan 42 (42%) responden berpengetahuan kurang.

Distribusi sikap dikategorikan menjadi dua yaitu Tidak Mendukung dan Mendukung. Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 59 responden menunjukkan sikap tidak mendukung dan sebanyak 41 responden menunjukkan sikap mendukung tindakan tes IVA.

Distribusi dukungan suami/keluarga dikategorikan menjadi dua yaitu Tidak mendukung dan mendukung. Berdasarkan tabel 2. dapat

No.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan tes IVA	n	100 (%)
1.	Umur Risiko tinggi $\geq 35$ tahun	46	46
		Risiko rendah < 35 tahun	54 54
2.	Pendidikan Tinggi (SMA dan PT) Rendah (SD, SMP)	57	57
		43	43
3.	Pengetahuan Baik Kurang	58	58
		42	42
4.	Sikap Mendukung Tidak mendukung	41	41
		59	59
5.	Dukungan Suami Mendukung Tidak mendukung	46	46
		54	54
6.	Dukungan Petugas Kesehatan Mendukung Tidak mendukung	45	45
		55	55
7.	Motivasi Motivasi tinggi Motivasi rendah	42	42
		58	58

diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 54

(54%) menunjukkan bahwa tidaknya dukungan suami terhadap tes IVA dan 46 (46%) menunjukkan adanya dukungan suami terhadap responden untuk melakukan tes IVA.

Distribusi dukungan petugas kesehatan dikategorikan menjadi dua yaitu Tidak dan mendukung. Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak sebanyak 55 (55%) responden mendapatkan dukungan yang tidak baik dari petugas kesehatan dan 45 (45%) responden mendapatkan dukungan yang baik dari petugas kesehatan.

Motivasi ibu dalam tes IVA dibagi menjadi dua kategori yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah dalam keikutsertaan tes IVA. Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak sebanyak 58 (58.0%) responden tmotivasi rendah untuk ikut tes IVA dan 42 (42.0%) yang responden yang memiliki motivasi tinggi ikut tes IVA.

### Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan antara umur dengan keikutsertaan tes IVA diperoleh proporsi ibu yang ikut tes IVA sebanyak 18 (39,1%) berumur  $\geq 35$  tahun dan sebanyak 25 (46,3%) berumur  $< 35$  tahun. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p\ value = 0,604$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan keikutsertaan ibu dalam tes IVA.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan keikutsertaan tes IVA diperoleh proporsi ibu yang ikut

tes IVA sebanyak 24 (55.8%) berpendidikan tinggi dan sebanyak 19 (44,2%) berpendidikan rendah. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p\ value = 0,997$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keikutsertaan ibu dalam tes IVA.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan tes IVA diperoleh proporsi ibu yang ikut tes IVA baik sebanyak 32 (55,2%) berpengetahuan baik, dan sebanyak 11 (26.2%) berpengetahuan kurang. Hasil dari analisis hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan tes IVA bagi ibu diperoleh nilai  $p\ value = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $PR = 1,64$  95% CI (1,17-2,30). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan tes IVA bagi ibu. Berdasarkan hasil uji, ini berarti ibu yang mempunyai pengetahuan kurang 1,64 kali lebih besar perkiraan risiko untuk tidak ikut tes IVA dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan keikutsertaan tes IVA diperoleh proporsi ibu yang ikut tes IVA dari responden yang memiliki sikap mendukung sebanyak 28 (68.3%) dan sebanyak 15 (35.4%) ikut tes IVA dari ibu yang memiliki sikap tidak mendukung. Hasil dari analisis hubungan antara sikap dengan Keikutsertaan tes IVA pada ibu diperoleh nilai  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan hasil uji  $PR = 2.35$  95% CI (1.46-3.77). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keikutsertaan

tes IVA pada ibu. Ini berarti ibu yang memiliki sikap tidak mendukung 2,35 kali lebih besar perkiraan risiko untuk tidak ikut tes IVA dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap mendukung.

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan tes IVA diperoleh proporsi ibu yang ikut tes IVA sebanyak 28 (60.9%) ibu yang mendapat dukungan suami dan sebanyak 15 (27.8%) ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,002 ( $p < 0,05$ ) dan nilai PR = 1.84 (95% CI : 1.24 - 2.74) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan tes IVA pada ibu. Ini berarti ibu yang tidak mendapat dukungan suami 1,84 kali lebih besar perkiraan risiko untuk tidak ikut tes IVA dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami.

Hasil analisis hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan tes IVA diperoleh proporsi ibu yang ikut tes IVA sebanyak 27 (60%) yang

0,004 ( $p < 0,05$ ) dan PR 1.77 (95% CI : 1.19 - 2.63) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas dengan keikutsertaan tes IVA pada ibu. Ini berarti ibu yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan 1.77 kali lebih besar perkiraan risiko untuk tidak ikut tes IVA dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan.

Hasil analisis hubungan antara motivasi dengan keikutsertaan tes IVA diperoleh proporsi ibu yang ikut tes IVA sebanyak 27 (64.3%) yang motivasi tinggi dan sebanyak 16 (24.9%) yang motivasi rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan PR = 2.02 (95% CI : 1.32 - 3.13) artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keikutsertaan tes IVA pada ibu. Ini berarti ibu yang memiliki motivasi rendah 2.02 kali lebih besar perkiraan risiko untuk tidak ikut tes IVA dibandingkan dengan ibu yang motivasi tinggi.

### Hasil Analisis Multivariat

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistik faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan tes IVA pada ibu yang datang di Puskesmas Biru-biru Tahun 2022 (n=100)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, dari seleksi terakhir diperoleh dua variabel yang berhubungan signifikan dengan keikutsertaan tes IVA pada ibu yang datang di Puskesmas Biru-biru dalam masa pandemi covid-19 yaitu

Variabel	B	Wald	$p$	PR	95% C.I
<b>Step 4</b>					2.70-
Sikap	1.9 58	15.93 5	.00 0	7.0 8	18.5 2
Dukungan suami	1.5 37	9.96 1	.00 2	4.6 4	12.0 7
Constant	5.3 62	21.5 34	.00 0	.00 5	

dukungan petugas baik dan sebanyak 16 (29.1%) yang tidak mendapat dukungan petugas. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value =

dukungan suami dan sikap karena memiliki nilai  $p < 0,05$ . Variabel yang paling dominan berhubungan dengan keikutsertaan tes IVA pada ibu adalah sikap dengan nilai PR 7.08 (CI 95%; 2.70-18.52) dan  $p$  value = 0.000. Hal ini berarti ibu yang memiliki sikap tidak mendukung 7.08 kali lebih besar perkiraan risiko untuk tidak ikut tes IVA dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap mendukung.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah ibu dengan pendidikan tinggi (tamat SMA/ SMK, Diploma/PT). Mayoritas ibu tidak mendapatkan dukungan suami dan motivasi yang tergolong lemah terkait keikutsertaan IVA dan ibu cenderung memiliki sikap negatif dalam melakukan pemeriksaan IVA.
2. Terdapat 2 faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan tes IVA pada ibu yaitu: sikap ( $p=0,000$ ) dan dukungan suami ( $p=0,002$ )
3. Terdapat 5 faktor yang tidak yang berhubungan dengan keikutsertaan tes IVA pada ibu yaitu yaitu: umur ( $p = 0.604$ ), pendidikan ( $p= 0.997$ ), pengetahuan ( $p = 0.128$ ), dukungan petugas kesehatan ( $p=0,395$ ) dan motivasi ( $p= 0.867$ )

4. Ibu yang sudah melakukan tes IVA yang datang di Puskesmas Biru-biru pada masa pandemi Covid-19 yaitu 43 orang dari 100 sampel yang menjadi responden.
5. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan keikutsertaan tes IVA pada ibu adalah sikap dengan nilai PR 7.08 (CI 95%; 2.70-18.52) dan  $p$  value 0.000. Hal ini berarti ibu dengan sikap yang mendukung memiliki kemungkinan 7.08 kali untuk ikut tes IVA dibandingkan dengan ibu yang sikap tidak mendukung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society, (2015). *Cancer Facts and Figures 2015*. Atlanta, Ga: American Cancer Society
- Aminati D. 2013. *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Yogyakarta: Brillian Books.
- Anggraeni, F.D. 2016. Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul. *Media Ilmu Kesehatan* 5(3): 184- 192.
- Green, L, et al. (1980). *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Diagnostik Edisi Terjemahan Oleh Zulaemi Maamdy, dkk*. Jakarta : FKM UI
- GLOBOCAN 2018: *Estimated cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in 2018*. International Agency for Research on Cancer Internet.
- Juanda, D. & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal*

- Kedokteran dan Kesehatan, 2(2):169-174.
- KEMENKES. Buletin Kanker. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2015. 2015.
- Kurniawati, Indah (2015) *PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN IVA PADA KELOMPOK WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS KEDUNGREJO*. Masters thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhastuti, Y. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen I Kabupaten Kebumen. Prodi S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah
- Lestari IS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesediaan WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Manahan Surakarta. 2016.
- Pertiwi NDE. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA/ Pap Smear pada Ibu-Ibu PKK di Dusun Tajem Depok Sleman. 2015.
- Purba, Evi M. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan Papsmear pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Belawan Kota Medan tahun 2011. Skripsi : FKM UI
- Rasjidi I. (2008). Manual Prakanker Serviks. Edisi 1. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Riksani, R. (2016). Kenali Kanker Serviks Sejak Dini. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Robbin & Judge. 2015. Perilaku Organisasi Edisi 16. Jakarta. Salemba Empat
- Rosmiati Pakkan. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di kelurahan kendari Tahun 2017 .
- Santoso. (2009). Peran Wanita Dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga. [http : //prov.bkkbn.go.id](http://prov.bkkbn.go.id)
- Saputri, M. A., 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Test Inspeksi Visual Asetat (IVA) dengan Keikutsertaan Wanita dalam Melakukan Pemeriksaannya di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiadi. 2008. Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhardi. 2013. The Science Of Motivation Kitab Motivasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tim Redaksi KBBI PB. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya. 2010. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta : Sinar Kejora.
- World Health Organization. Human Papilloma Virus and cervical cancer: Fact sheet.* 2016.
- World Health Organization (WHO).2018. Cervix Cancer; dikutip pada 30 Agustus 2019. Tersedia pada : [http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis – scr.](http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-scr)
- Wati DS. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA di Desa Gemuk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2015 Sekolah